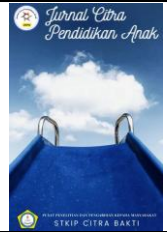




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



PENGARUH PENERAPAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Fatihatul Aziziyah¹⁾, Sa'dun Akbar²⁾, Yuris Indria Persada³⁾, Santy Dinar Permata⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

¹⁾fatihatul.azizah.2301516@students.um.ac.id, ²⁾sadun.akbar.fip@um.ac.id,

³⁾yurispersada.fip@um.ac.id, ⁴⁾santy.permata.fip@um.ac.id

Histori artikel

Received:
13 Desember 2024

Accepted:
22 April 2025

Published:
3 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penggunaan berbagai strategi pembelajaran berdampak pada keinginan peserta didik untuk belajar di sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, memilih pendekatan belajar yang tepat merupakan komponen penting dalam meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan subjeknya adalah peserta didik di kelas 3 SD Islam Tanwirul Qulub di Sungelebak Karanggeneng, Lamongan. Penelitian ini menggunakan regresi linear untuk menguji hipotesis. Studi ini dimulai pada Tanggal 9 November 2024. Kuesioner yang mengukur minat, keterlibatan, metode pembelajaran yang digunakan, dan keinginan untuk belajar lebih lanjut adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan berbagai metode pembelajaran terhadap motivasi belajar. Hasil riset mengemukakan bahwa penerapan variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan, terutama dalam hal keterlibatan dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik tentang bagaimana menerapkan variasi metode pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata-kata Kunci: Variasi Metode, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Fatihatul Aziziyah (fatihatul.azizah.2301516@students.um.ac.id)

Abstract. This study aims to examine how the use of various learning strategies impacts students' willingness to learn in elementary school. Alongside the development of the education sector, selecting the right learning approach is a crucial component in enhancing students' desire to learn. This research uses a quantitative method, with the subjects being third-grade students at SD Islam Tanwirul Qulub in Sungelebak Karanggeneng, Lamongan. Linear regression was used to test the hypothesis. The study began on November 9, 2024. A questionnaire measuring interest, engagement, learning methods used, and willingness to continue learning was the tool used to assess the influence of various learning strategies on students' motivation to learn. The research findings indicate that applying a variety of learning methods can significantly increase students' learning motivation, particularly in terms of their engagement and interest in the subject matter. These findings are expected to provide insights for educators on how to apply diverse teaching methods to make the learning process more effective in enhancing students' motivation to learn in elementary school.

Keywords: Method Variation, Learning Motivation, Elementary School

Latar Belakang

Salah satu faktor krusial pada kemajuan suatu negara adalah Pendidikan. Kualitas Pendidikan adalah faktor utama dalam menentukan masa depan generasi muda. Salah satu faktor yang berdampak pada keberhasilan Pendidikan adalah motivasi belajar, termasuk Pendidikan di sekolah dasar (SD) yang merupakan proses awal Pendidikan formal. Anak Sekolah Dasar merupakan anak dengan usia yang berada pada fase perkembangan pengetahuan dan sosial yang krusial, pada tahap ini minat dan sikap anak terhadap belajar mulai terbentuk. Oleh karena itulah penguasaan strategi pengolahan pembelajaran menjadi hal yang penting bagi pendidik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berupa rangkaian kegiatan yang telah di desain khusus, baik berupa pemanfaatan berbagai sumber daya atau metode untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk menciptakan pengajaran dan pendidikan yang efektif dan efisien, tentunya perlu adanya penguasaan keterampilan penyampaian materi yang tepat (Aziz & Shaleh, 2019).

Pada diri peserta didik, terdapat daya penggerak yang mendorong keinginan peserta didik untuk belajar dan menjamin kelangsungan pembelajaran dengan memberikan arah pada diri peserta didik di dalam melakukan kegiatan pembelajaran, daya penggerak ini dinamai sebagai motivasi belajar (Arianti, 2018). Motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian akademik peserta didik. Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik cenderung kurang bersemangat dan kurang produktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian dukungan dan umpan balik yang kondusif juga dapat memberi kontribusi tambahan dorongan pada peserta didik agar terus berkembang (Murtado dkk, 2023). Pada dasarnya peserta didik dengan motivasi yang tinggi akan cenderung mempunyai nilai akademik lebih baik dari pada peserta didik dengan tingkat motivasi yang rendah (Simanullang dkk, 2020). Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan lebih berpartisipasi aktif dalam kelas, dan memiliki keterlibatan yang besar dalam kegiatan sekolah

dan peluang tercapainya suatu tujuan pembelajaran akan lebih besar jika peserta didik mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi. Tetapi realitanya, masih banyak peserta didik SD yang memiliki tingkat motivasi belajar yang kurang. Salah satu sebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton serta kurangnya kesadaran pendidik akan pengaruh implementasi variasi metode pembelajaran terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik (Qondias & Irmawati, 2023).

Melihat dari riset-riset sebelumnya, sudah banyak penelitian yang meneliti terkait dampak metode pembelajaran tertentu terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Kajian tentang dampak penggunaan metode PJBL terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD memperoleh hasil bahwa metode pembelajaran PJBL dapat mempertinggi tingkat motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan peserta didik yang menjadi lebih berpartisipasi saat proses diskusi dan kerja sama kelompok sehingga pemahaman mereka terhadap materi juga ikut meningkat (Elisabet dkk, 2019).

Penerapan variasi metode pembelajaran adalah salah satu upaya efektivitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai teknik atau cara dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar peserta didik yang beragam. Selain itu penerapan variasi metode pembelajaran, juga dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Gajah & Simanjuntak, 2023). Dengan kata lain penerapan variasi metode pembelajaran dapat dikatakan mampu meninggikan tingkat motivasi belajar peserta didik. Kurangnya keterampilan variasi mengajar dapat mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan sebuah hasrat yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dhiu dkk, 2024). Terdapat dua jenis motivasi belajar yakni motivasi belajar internal dan motivasi belajar eksternal. Motivasi internal atau dikenal sebagai intrinsik berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal atau dikenal sebagai ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti, penghargaan dari orang lain, hadiah, atau pujian (Irawan dkk, 2021).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan variasi metode pembelajaran terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, serta menambah kesadaran pendidik terkait pentingnya penerapan variasi metode pembelajaran untuk menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Metode

Pada riset ini, peneliti menggunakan format riset eksplanatif. Menurut Sugeng, (2022). format penelitian eksplanatif adalah format yang dimaksudkan untuk memaparkan korelasi, pengaruh, atau perbedaan antara dua variabel. Adapun variabel pada penelitian ini adalah penerapan variasi metode pembelajaran (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Untuk Metode yang digunakan peneliti adalah metode riset kuantitatif, karena dengan metodologi ini, dapat menghasilkan generalisasi populasi yang lebih besar, dan memberikan data empiris yang akurat untuk mendukung simpulan mereka. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengetahui hubungan antar aspek yang dikaji secara lebih metodis dan dapat diandalkan (Priyanda dkk, 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik survei. Teknik ini memiliki ciri antara lain: biasanya informasi pada metode ini dikumpulkan dari responden atau merupakan sampel yang diambil karena dianggap dapat mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuisioner, berbeda dengan riset sensus yang memakai keseluruhan populasi menjadi asal informasi. Teknik ini dianggap sesuai dengan sasaran penelitian yakni ingin memahami pengaruh penerapan variasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Pada suatu penelitian tentunya terdapat populasi, mengidentifikasi populasi merupakan daerah homogen yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh pengkaji sesuai dengan topik penelitian dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang dirasa dapat mencakup keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang menjadi target penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDI Tanwirul Qulub, yang beralamatkan di Ds. Sungelebak, Kec. Karanggeneng, Kab. Lamongan. Dalam mengambil sampel pada riset ini, peneliti memakai Teknik simple random sampling yakni semua anggota populasi di pilih acak (semua mendapat harapan dipilih yang merata) dan jika sudah dipilih tidak bisa dipilih lagi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 9 November 2024 di Sekolah Dasar Islam Tanwirul Qlub, Sungelebak, Karanggeneng, Lamongan.

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik kuesioner, dimana peneliti akan membuat instrumen yang berupa kuisioner dengan acuan indikator sebagai berikut.

Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan		Skala
		Positif	Negatif	
Variabel X (Penerapan Variasi Metode Pembelajaran)	Jenis metode	3	3	Sangat Tidak Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju
	Frekuensi penggunaan	2	1	Sangat Tidak Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju
Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	Motivasi intrinsik	2	2	Sangat Tidak Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju
	Motivasi ekstrinsik	2	2	Sangat Tidak Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju

Gambar 1. Gambar Tabel Indikator Variabel

Dengan acuan tersebut peneliti akan Menyusun kuesioner, yang terdiri dari 17 pernyataan yang nantinya akan diisi oleh peserta didik. Pada instrumen ini peneliti mengukur dengan memakai skala likert, skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, argumen Atau pandangan seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Peneliti menggunakan alternatif jawaban dengan kisaran 1 – 4 yaitu: 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Kuesioner yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS 30.

Data yang telah didapat menggunakan kuisisioner, selanjutnya akan diolah secara kuantitatif dengan uji regresi linear sederhana. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh penerapan variasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, sebaliknya jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05) maka tidak terdapat pengaruh penerapan variasi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil diproses sesuai hasil pengisian instrumen penelitian oleh responden. Banyak responden dalam riset ini sebanyak 20 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Responden diminta menjawab instrumen yang mengukur dua variabel yaitu variabel (X) penerapan variasi metode pembelajaran, dan variabel (Y) motivasi belajar peserta didik, dan diperoleh hasil berikut:

Penerapan variasi metode pembelajaran				Motivasi belajar siswa		
No.	Kategori	Jumlah	Presentase	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	6	30%	Rendah	2	10%
2.	Sedang	10	50%	Sedang	14	70%
3.	Tinggi	4	20%	Tinggi	4	20%
Total		20	100%	Total	20	100%

Gambar 2. Gambar Tabel Hasil Pengerjaan Instrumen Penelitian

Mengacu pada Gambar 2 diperoleh informasi bahwa efektivitas penerapan variasi metode pembelajaran sebesar 30% dalam kelompok rendah, 50% dalam kelompok sedang, dan 20% dalam kelompok tinggi, sedangkan untuk tingkat motivasi belajar peserta didik sebesar 10 % dalam kelompok rendah, 70 % dalam kelompok sedang dan 20 % dalam kelompok tinggi. Hal ini membuktikan bahwa secara global efektivitas implementasi variasi metode pembelajaran dan motivasi belajar responden keduanya berada dalam kelompok sedang.

Kemudian sebelum melanjutkan ke uji regresi sederhana, peneliti melaksanakan uji prasyarat yakni uji normalitas data dan uji linearitas data terhadap dua variabel penelitian, untuk memastikan bahwa data yang akan diuji regresi linear sederhana merupakan data yang terdistribusi normal dan linear. Berikut merupakan hasil uji normalitas data:

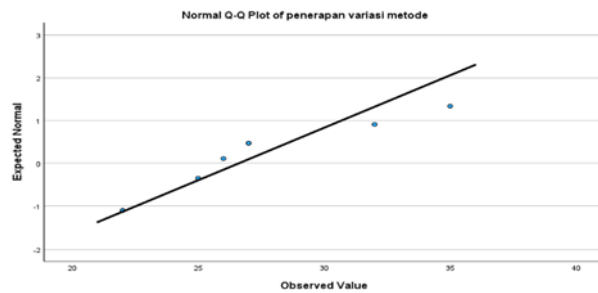
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penerapan variasi metode	.261	20	.052	.874	20	.110
motivasi belajar siswa	.200	20	.200*	.948	20	.641

*. This is a lower bound of the true significance.

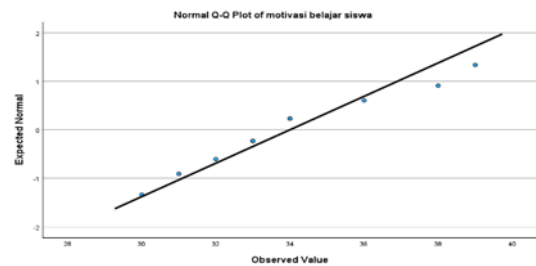
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Gambar Tabel Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data ini, menggunakan metode uji normalitas Shapiro-Wilk, karena jumlah responden < 50 responden. Berdasarkan Gambar 3 hasil uji normalitas data, terlihat bahwa kedua data variabel tersebut dinyatakan terdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang dimiliki oleh kedua variabel lebih dari 0,05. Dengan rincian variabel X (penerapan variasi metode pembelajaran) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,110 dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,641. Berikut merupakan grafik normalitas variabel X dan Y:



Gambar 4. Grafik Normalitas Variabel X



Gambar 5. Grafik normalitas variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar siswa * penerapan variasi metode pembelajaran	Between Groups	(Combined)	99.467	5	19.893	5.645	.005
		Linearity	92.494	1	92.494	26.248	<.001
		Deviation from Linearity	6.973	4	1.743	.495	.740
	Within Groups		49.333	14	3.524		
	Total		148.800	19			

Gambar 6. Gambar Tabel Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, data yang digunakan juga sudah dinyatakan data yang linear, dibuktikan dari hasil uji pada Gambar 6 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari tebal Deviation from linearity yang lebih dari 0,05 yakni 0,740. Berdasarkan hasil uji prasyarat, dapat dinyatakan bahwa data yang didapat sudah terdistribusi normal dan linear sehingga bisa melanjutkan ke uji regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel X pada variabel Y.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.850	2.741		3.958	<.001
	penerapan variasi metode pembelajaran	.555	.102	.788	5.438	<.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

Gambar 7. Gambar Tabel Uji Regresi Linear

Berdasarkan tabel regresi sederhana, dari Gambar 7, diperoleh persamaan regresi linear:

$$Y = a + bX, Y = 10.850 + 0,555X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Terdapat nilai konstanta 10.850 artinya jika X atau penerapan variasi metode pembelajaran 0, maka motivasi belajar (Y) nilainya sebesar 10.850 dan terdapat koefisien regresi variabel

penerapan variasi metode pembelajaran (X) sebesar 0,555, artinya jika metode pembelajaran naik 1 % maka motivasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,555.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk menilai seberapa jauh kesanggupan model menjelaskan variasi variabel dependennya. Besar koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin besar nilai determinasi maka menyatakan semakin luas model menjelaskan variasi variabel dependennya.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.601	1.769

a. Predictors: (Constant), penerpan variasi metode pembelajaran

Gambar 8. Gambar Tabel Uji Koefisien Determinasi

Hasil pngolahan data diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,622 atau 62,2%. Hal ini memaparkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independent (penerapan variasi metode pembelajaran) terhadap variabel dependen (motivasi belajar peserta didik) sebesar 62,2%, dan untuk selebihnya sebesar 37,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tingkat Dampak yang diberikan adalah kuat. Hal ini mengacu pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Gambar 9. Gambar tabel kategori Tingkat pengaruh
(Adaptasi dari Sugiyono (2018))

Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dapat berperan menjadi sumber belajar, fasilitator, demonstrator, motivator, pengelola kelas, dan pembimbing serta penilai. Hal ini menuntut pendidik untuk menguasai bermacam keterampilan yang membantu perannya, seperti pengadaan variasi atau kelola kelas pada kegiatan pembelajaran (Hidapenta dkk, 2023) variasi dalam metode pembelajaran merujuk pada penggunaan berbagai pendekatan

dan teknik yang berbeda dalam mengajar, seperti metode diskusi, PJBL, kooperatif learning, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penerapan metode-metode ini bukan hanya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pemahaman peserta didik pada bahan ajar, namun juga untuk menjaga minat dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, variasi metode harus dilakukan dengan merata antara metode satu dengan metode yang lainnya (Asniar dkk, 2022). Keberagaman dalam teknik pembelajaran berfungsi untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar dan juga dapat menambah motivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar bisa mengakibatkan kerugian pada peserta didik. Karena mereka akan cenderung menjadi pasif dan tidak antusias dalam belajar (Melati dkk, 2023).

Hasil ini juga menunjukkan penerapan variasi metode pembelajaran dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Dari studi ini, ditemukan bahwa setiap peningkatan 1% dalam penerapan variasi metode pembelajaran di kelas berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik, dengan hasil pengolahan data memaparkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 0,555. Ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara keberagaman metode pembelajaran yang diterapkan dan tingkat motivasi peserta didik untuk belajar.

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam penerapan variasi metode pembelajaran mengarah pada peningkatan 0,555 dalam motivasi belajar peserta didik menggambarkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara dua variabel tersebut. Dampak positif ini bisa dipahami melewati berbagai konsep seperti kepemilikan terhadap kegiatan, kebutuhan dan keterlibatan psikologis dan emosional yang telah terbentuk (Edu dkk, 2021). Angka ini menunjukkan bahwa bahkan perubahan kecil dalam penerapan variasi metode. Upaya menambah motivasi belajar peserta didik bisa dilaksanakan dengan upaya menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan serta minat peserta didik supaya peserta didik tidak jenuh saat kegiatan pembelajaran (Jainiyah dkk, 2023). Kejenuhan peserta didik di maknai sebagai perasaan bosan yang disebabkan oleh kegiatan yang berulang ulang tanpa adanya keberagaman metode yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif (Adawiyah, 2021).

Pengaruh positif yang besar ini bisa jadi dilatarbelakangi oleh berbagai sebab, seperti meningkatnya interaktivitas dalam pembelajaran, peningkatan rasa ingin tahu peserta didik, dan terciptanya situasi belajar yang lebih menarik dan asik. Variasi pada metode pembelajaran juga dapat membantu memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik yang berbeda, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, Hasil riset ini menyajikan pemahaman penting bagi para pendidik terutama ditingkat sekolah dasar, untuk lebih memperhatikan dan mengimplementasikan variasi metode pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Kemahiran melaksanakan keberagaman merupakan kemahiran yang harus dikuasai oleh pendidik demi terciptanya situasi belajar yang mengasyikkan dan dapat menarik partisipasi serta minat peserta didik dalam belajar (Hasmiana dkk, 2018). Lain dari pada itu memahami peserta didik secara individu dan menyeluruh juga penting bagi pendidik guna menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Dermawan dkk, 2023). Dengan mengetahui bahwa implementasi keragaman metode pembelajaran mampu menambah tingkat motivasi belajar peserta didik. pendidik dapat menyusun taktik pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan beragam. Hal ini tentunya akan berkontribusi pada terwujudnya lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

Kesimpulan

Variasi metode pembelajaran mempunyai dampak yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Hasil analisis regresi memaparkan bahwa variasi metode pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dengan persamaan regresi $Y = 10.850 + 0,555X$ yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan 1% dalam penerapan keragaman metode pembelajaran dapat menambah motivasi peserta didik sebesar 0,555. Variasi metode pembelajaran di SDI Tanwirul Qulub mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 62,2%. Hal tersebut di peroleh dari nilai determinasi 0,622 yang kemudian di ubah dalam bentuk presentase. Sehingga dapat dipastikan bahwa kenaikan tingkat motivasi belajar peserta didik di SDI Tanwirul Qulub 62,2% dipengaruhi oleh penggunaan variasi metode pembelajaran dan selebihnya yakni sebesar 37,8% di pengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya terus berinovasi dan mencari cara untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, agar motivasi belajar peserta didik semakin bertambah, yang menjadikan adanya dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Pendidik Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- Arianti. (2018). Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 696-714.
- Asniar, A., Adnan, K., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan Antara Variasi Mengajar Pendidik dengan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 77-89.

- Aziz, A., & Shaleh, M. (2019). Variasi Metode Pembelajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 87-94.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311-328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Dhiu, M. I., Qondias, D., Awe, E. Y., & Wau, M. P. (2024). Penerapan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 5 SDN Natakupe. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 294-309.
- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26-30.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285-291.
- Gajah, E. N., & Simanjuntak, S. (2023). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Pendidik terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SDN 158367 Laemonong 2. *Journal on Education*, 6(1), 5008-5018.
- Hasmiana, H., Mahmud, H., & Suci, M. (2018). Kemampuan Pendidik dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata le Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 3(4), 155–160.
- Hidapenta, D., Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., Febriyanti, N., & Amaliyah, S. (2023). Analisis Keterampilan Pendidik Dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3375-3380.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212-225.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.2988>
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 35-47.
- Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Simanullang, A., Sipayung, R., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Kelas V SDN 155708 PO Manduamas 2. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 219-213.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA